

# Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha pada Anggota HIPMI PT Bandar Lampung: Sebuah Analisis Empiris

## *(Factors that Influence the Entrepreneurial Decision of HIPMI PT Bandar Lampung Members: An Empirical Analysis)*

Viola De Yusa<sup>1\*</sup>, Riyadini Riyan Utami<sup>2</sup>, Sri Rahayu<sup>3</sup>

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Lampung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[violadeyusa@darmajaya.ac.id](mailto:violadeyusa@darmajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [riyadini@darmajaya.ac.id](mailto:riyadini@darmajaya.ac.id)<sup>2</sup>, [srirahayu@darmajaya.ac.id](mailto:srirahayu@darmajaya.ac.id)<sup>3</sup>



### Riwayat Artikel

Diterima pada 5 September 2024  
Revisi 1 pada 9 September 2024  
Revisi 2 pada 17 September 2024  
Revisi 3 pada 15 Oktober 2024  
Disetujui pada 17 Oktober 2024

### Abstract

**Purpose:** The research aims to determine the analysis of factors that influence entrepreneurial decisions among members of HIPMI PT Bandar Lampung.

**Methodology:** The type of research used in this research is qualitative research. The population in this research is 139 students who are members of HIPMI PT Bandar Lampung, with a sample of 85 respondents using a non-probability sampling method using purposive sampling technique. The analysis tool uses the SPSS program version 25. The analysis tool used is the Cochran Q Test.

**Results:** The research results show that there are 11 factors that influence entrepreneurial decisions among HIPMI PT Bandar Lampung members, namely the dream of being successful, a supportive family, high market demand, family background, surrounding groups, idol figures, proud of independence, HIPMI seniors, able implement his imagination, act innovatively, capital provided by the family.

**Conclusions:** 11 factors that influence the entrepreneurial decisions of HIPMI PT Bandar Lampung students, consisting of 3 Entrepreneurial Knowledge factors, 2 Motivation factors, and 6 Reference Group factors. The most dominant factor is the Reference Group with 6 factors, such as family support, senior influence, and idol figures. These factors are important to consider in making entrepreneurial decisions.

**Limitations:** This research contributes to HIPMI PT members being able to change their mindset about entrepreneurship and increasing entrepreneurial decisions among HIPMI PT Bandar Lampung members to open new job opportunities to reduce the unemployment rate among post-graduation students.

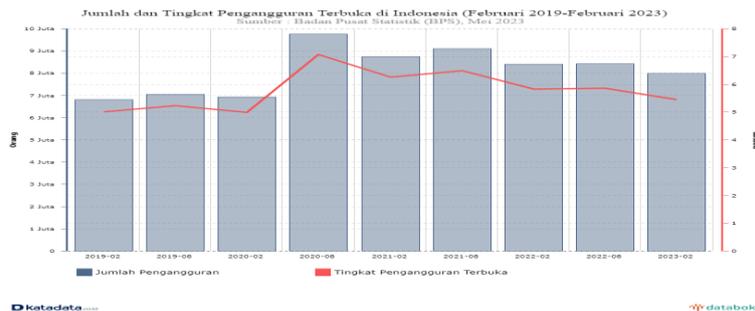
**Keywords:** *Entrepreneurship Factors, Entrepreneurial Decisions, HIPMI*

**How to Cite:** Yusa, V. D., Utami, R. R., Rahayu, S. (2024). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha pada Anggota HIPMI PT Bandar Lampung: Sebuah Analisis Empiris. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 5(2), 343-352.

## 1. Pendahuluan

Persaingan dalam dunia kerja semakin cepat dan berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan meningkatkan tingkat pengangguran Indonesia masih tinggi (Alam, 2016). Pengangguran adalah orang yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan orang yang ingin bekerja tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan. Pengangguran di Indonesia saat ini terus meningkat (Karimah,

Shafwan, & Tambunan, 2023). Pendidikan dianggap sebagai alat untuk kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Bahri, 2022). Pendidikan yang baik diharapkan juga dapat menyediakan sumber daya manusia yang baik (Almasri, 2016). Namun, pendidikan hari ini juga dianggap terkait erat pengangguran, khususnya pengangguran terdidik. Pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah yang sulit diselesaikan untuk menang (Jaelani, 2023). Ini karena banyaknya pencari kerja yang tak sebanding pekerjaan yang ada. Situasi ini hanya akan bertambah buruk jika semuanya hanya berorientasi pada pencari kerja, bukan? menjadi pencipta lapangan kerja yang menampung beberapa karyawan melalui kewirausahaan. Banyak lulusan perguruan tinggi lebih fokus mencari pekerjaan, bukan menciptakan pekerjaan. Banyak dari mereka juga menunda kelulusan karena merasa belum siap untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka mempersiapkan lebih banyak untuk pemilihan bukannya mempersiapkan untuk membuka bisnis baru Sintya (2019).



Gambar 1. Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (Februari 2019-Februari 2023)

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2023 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta orang, berkurang sekitar 410 ribu orang dibanding Februari 2022. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah total angkatan kerja (penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja, atau punya pekerjaan tapi sementara tidak bekerja dan pengangguran) (Probosiwi, 2016). Adapun jumlah total angkatan kerja Indonesia pada Februari 2023 mencapai 146,62 juta orang, bertambah 2,61 juta orang dibanding Februari 2022 (Zahro, Ratnaningtyas, & Prastyani, 2023). Kendati angka pengangguran Februari 2023 berkurang dari tahun lalu, jumlahnya masih lebih tinggi ketimbang sebelum pandemi. Jika dibandingkan dengan posisi february 2019, jumlah pengangguran pada awal tahun ini bertambah sekitar 1,2 juta orang. Masalah tersebut menimbulkan polemik yang harus diselesaikan, salah satu solusi yang bisa dilakukan yaitu menjadi wirausaha merupakan pilihan yang sangat tepat karena peluangnya sangat terbuka dan peluang berhasilpun lebih besar (Nugraheni, 2021). Selain itu dengan menjadi wirausaha maka dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang membutuhkan pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan, juga sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi (Wilis, SE, & Aziz, 2022).

HIPMI PT merupakan wadah mahasiswa-mahasiswi yang bertujuan untuk mentoring dan sharing seputar kegiatan wirausaha (Athaya & Hasbi, 2019). HIPMI PT merupakan salah satu himpunan pengusaha muda se-Indonesia dibawah naungan BPC (Badan Pengurus Cabang) HIPMI, didalamnya terdapat sebuah pembelajaran untuk para anggota dalam melatih mental dan mindset menjadi seorang pengusaha yang handal (Singgih, 2020). Harapannya yakni setelah menjadi anggota HIPMI PT para mahasiswa menjadi pengusaha muda yang mandiri dan dapat berguna untuk dirinya sendiri dan kedepannya dapat membangun bangsa Indonesia menjadi lebih baik (Sintya, 2019). HIPMI Perguruan Tinggi (PT) berdiri tanggal 21 Agustus 2006 yang merupakan organisasi otonom yang di prakarsai oleh Erwin Aksa, Raja Sapta Oktohari, dan Bahlil Lahadahlia. Organisasi ini pertama kali diresmikan oleh Jusuf Kalla, Wakil Presiden RI dan Erwin Aksa, Ketua HIPMI periode 2008-2011. Sesuai dengan namanya HIPMI PT menerima anggota yang masih duduk dibangku perguruan tinggi S1, S2, maupun S3. Adanya HIPMI PT, diharapkan mahasiswa dapat menyediakan lapangan kerja menjadi pengusaha bukan hanya menjadi seorang pencari kerja (Masum & Wajdi, 2018). Provinsi Lampung sendiri HIPMI PT didirikan di Bandar Lampung pada tahun 2019 dengan beranggota kan tiga universitas ternama yaitu UNILA, UBL, IIB Darmajaya.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Wirausaha**

Kata *entrepreneurship* yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan (Lestiani, Rifa'i, & Rahmadani, 2022). *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre* yang artinya memulai atau melaksanakan (Adawiyah, 2018). Wiraswasta atau wirausaha berasal dari kata: Wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif dari asal kata tersebut, wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang dapat berdiri sendiri (Masum & Wajdi, 2018). Di Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu; para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta (Masum & Wajdi, 2018), sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri (Saragih, 2017). Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Sari & Hasanah (2019), mendefinisikan: “Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi” (Athaya & Hasbi, 2019).

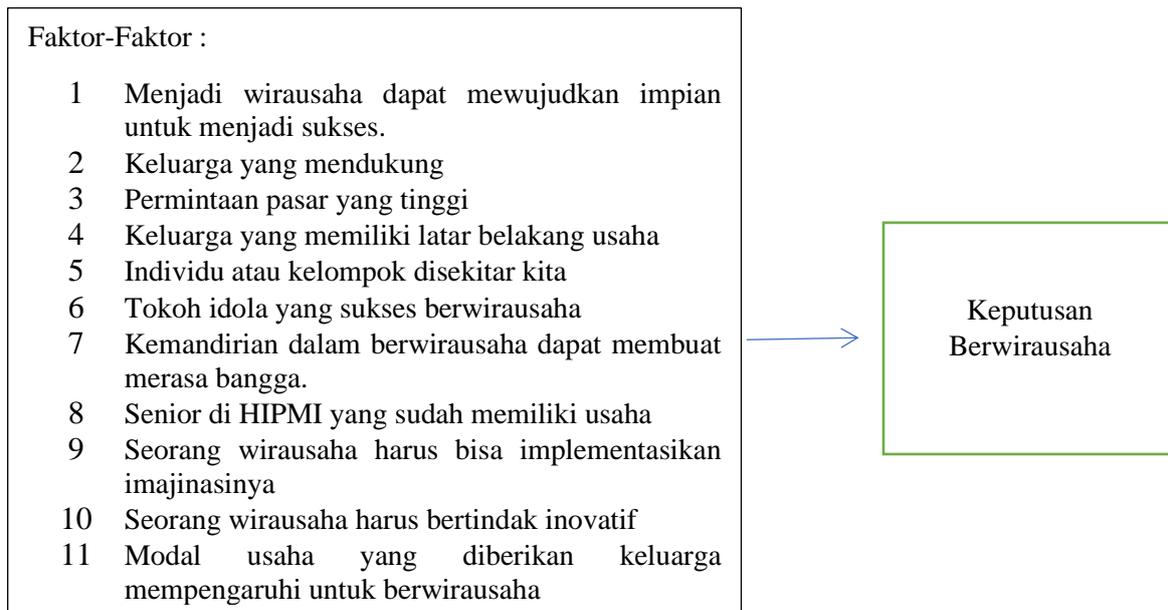
### **2.2 Pengetahuan Kewirausahaan**

Pengetahuan adalah sesuatu yang terdapat di kepala kita. Kita bisa menangkap zat bersandarkan pengalaman kehidupan yang kita miliki. Selain pengalaman kehidupan, kita juga dapat mengerti karena kita diberitahu oleh golongan lain. Pengetahuan Kewirausahaan bisa ditemukan melewati kiat belajar pemantauan dan pengalaman kehidupan, sebelumnya, ihwal ini bisa membentuk cetakan pikir dan kepribadian seseorang (Musfah, 2016). Pengetahuan kewirausahaan menurut Aini and Oktafani (2020), adalah semua informasi yang diperoleh dalam proses pelatihan dan pengalaman, yang digunakan sebagai pelatihan dan pemahaman, sehingga dapat mengarah pada kemampuan melihat risiko dan keberanian dalam menangani risiko ini. Sedangkan menurut Ulfa (2020) mengungkapkan seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausaha (Handayani, Rusmana, & Warsidi, 2023).

### **2.3 Keputusan Berwirausaha**

Keputusan untuk menjadi wirausaha adalah suatu keputusan yang ditentukan oleh seorang dengan sengaja dan secara sadar (Agusmiati & Wahyudin, 2018) maka hal ini yang paling dasar untuk menganalisa bagaimana keputusan tersebut dapat di ambil oleh seseorang tersebut. Dalam hal ini, keputusan wirausaha dapat menjadi langkah awal dalam mencetak bisnis baru (Afifandasari & Subiyantoro, 2022). Sebagai tambahan, adanya niat dari dalam diri adalah salah satu kunci terbaik terhadap munculnya perilaku tersebut (Dusak & Sudiksa, 2016). Menurut Susantiningrum et al. (2021), pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang mengarah pada pemilihan suatu tindakan dari beberapa pilihan yang tersedia. Seluruh proses pengambilan keputusan selalu mengarah pada keputusan akhir untuk menjadi wirausaha.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian asosiatif yaitu merupakan jenis pendekatan yang menggunakan variabel yang lebih dari dua berguna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh satu dengan lain (Sugiyono, 2017). Penelitian asosiatif yang dimaksud adalah untuk memberikan penjelasan pengaruh pengetahuan berwirausaha, motivasi, dan kelompok acuan, terhadap keputusan berwirausaha anggota Hipmi PT Bandar Lampung.

### 3.2. Sumber Data

Data penelitian merupakan faktor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung di lokasi penelitian dengan memberikan kuesioner yang di berikan kepada anggota Hipmi PT Bandar Lampung.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengumpulan data dengan cara memberi pernyataan kuesioner kepada Anggota HIPMI PT Bandar Lampung. Dalam kuesioner ini menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Bobot nilai yang diberikan untuk setiap jawaban pernyataan. Jawaban "ya" mendapat nilai 1 dan jawaban "Tidak" mendapat nilai 0.

### 3.4. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas tertentu yang diterapkan penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota Hipmi PT Bandar Lampung Berjumlah 139 Orang. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan non *probability sampling* dengan *teknik purposive sampling* yaitu sampel yang tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel dapat ditentukan dengan rumus estimasi proporsi.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui mana saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha pada Anggota HIPMI PT Bandar Lampung digunakan uji Cochran melalui 4 tahap. Pada tahap terakhir maka hasilnya adalah Pengujian 3 faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha anggota HIPMI PT Bandar Lampung. Pengujian statistik dilakukan dengan cara menggunakan Chi-square tabel ( $df = k-1$  dan  $\alpha = 0,05$ ) derajat bebas ( $df$ )  $k-1 = 11-1=10$ . tabel diperoleh sebesar 18,307 hasil dari pengolahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Cochran Q Test (Langkah Keempat)

N	85
Cochran's Q	15,112
Df	10
Asymp. Sig.	0,128

1 is treated as a success.

Sumber: Diolah peneliti 2023

Dari tabel di atas hasil uji statistik diperoleh nilai Q sebesar 15,112 karena nilai Q  $17,752 < X^2$  tabel 18,307 ( $df = k-1=11-1= 10$  dan Penelitian ini menggunakan Uji Cochran Q-Test yang digunakan untuk menganalisis tingkat keberhasilan/kesuksesan data secara statistik, menguji hipotesa pada beberapa variabel yang berhubungan secara dikotomi yang memiliki nilai yang sama. Pada awalnya, terdapat 14 faktor yang diduga menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan pembelian konsumen, tetapi setelah dilakukan pengujian, Hasil dari penelitian ini menyebutkan terdapat 11 faktor yang diperhatikan atau dianggap penting oleh Anggota HIPMI PT Bandar Lampung yang menjadi faktor keputusan pembelian konsumen. Dapat disimpulkan kembali bahwa 9 faktor lainnya belum dirasakan oleh para anggota, hal ini tentunya mendukung fenomena empiris atau temuan dilapangan yang terdapat pada latar belakang.

Uji Cochran ini dilakukan sebanyak 4 tahap untuk menentukan faktor yang paling diperhatikan dengan respon (1) dan (0) atau “Ya” dan “Tidak” dengan hipotesis  $H_0$ : semua faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha memiliki proporsi jawaban YA yang sama dan  $H_a$ :

Semua faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha memiliki proporsi jawaban YA yang berbeda, dengan Keputusan inferensi adalah tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , jika Q hitung  $> Q$  Tabel, dan terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , jika Q hitung  $< Q$  tabel. Setelah dilakukan Uji Cochran Q Test, maka dilakukan kembali uji analisis faktor untuk menentukan faktor yang paling berpengaruh diantara 11 faktor yang telah didapatkan pada uji sebelumnya, hasil uji Analisis Faktor menyatakan bahwa hanya ada satu faktor yang paling berpengaruh diantara ke-11 faktor, yaitu :

Analisis faktor-faktor yang paling dominan dan saling berhubungan dalam membentuk suatu pengambilan keputusan berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandar Lampung Bandar Lampung, dilihat dari 14 atribut, Dalam hal ini, diperoleh faktor-faktor yang dominan dan saling berhubungan sebagai faktor pembentuk pengambilan keputusan berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandar Lampung Bandar Lampung.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Jawaban responden memiliki proporsi jawaban YA yang sama

$H_a$  = Jawaban responden memiliki proporsi jawaban YA yang berbeda

Kriteria pengujian :

Jika Q hitung  $>$  dari  $X^2$  tabel/Sig  $<$  Alpha (0,05), maka  $H_0$  : ditolak

Jika Q hitung  $<$  dari  $X^2$  tabel/Sig  $>$  Alpha (0,05), maka  $H_0$  : diterima

Menentukan kesimpulan dan hasil uji hipotesis.

Tabel 2. Tahap Uji Cochran Q Test

Tahap Penelitian	Q Hitung	X2 Tabel	Uji Hipotesis	Jawaban (YA) Terendah
1	26.847	22,362	<i>Ditolak</i>	Cara mendapatkan Keuntungan yang besar (P5)
2	21,198	21,026	<i>Ditolak</i>	Keuntungan yang besar mendorong seseorang untuk berwirausaha (P4)
3	20.317	19,675	<i>Ditolak</i>	Tertebebas dalam aturan pekerjaan (P6)
4	15,112	18,307	Diterima	Semua jawaban memiliki jawaban ya sama (terdapat 11 faktor)

Sumber: diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa uji Cochran diadakan adalah sebanyak 4 tahap setelah mengeluarkan 3 atribut yang memiliki jawaban Ya terendah, untuk mencari faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandar Lampung. Dari 14 Faktor akhirnya didapatkan 11 faktor yang dipertimbangkan oleh anggota HIPMI PT melakukan keputusan berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandar Lampung, yaitu Cara mendapatkan Keuntungan yang besar (P5). Keuntungan yang besar mendorong seseorang untuk berwirausaha (P4), Tertebebas dalam aturan pekerjaan (P6). Setelah mengetahui faktor-faktor apa saja yang terpenting bagi keputusan berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandar Lampung, tahapan selanjutnya adalah membuat perengkingan kepentingan faktor-faktor tersebut berdasarkan jawaban “Ya dan “Tidak “ yang diberikan kepada anggota HIPMI PT Bandar Lampung

Tabel 3. Daftar Rangking Keputusan Berwirausaha Pada Anggota HIPMI PT Bandar Lampung

Peringkat	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandar Lampung	Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Menjadi wirausaha dapat mewujudkan impian untuk menjadi sukses(P7)	82	3
2	Keluarga yang mendukung kita berwirausaha mempengaruhi kita untuk berwirausaha(P11)	81	4
3	Permintaan pasar yang tinggi bisa dimanfaatkan seorang wirausaha(P3)	80	5
4	Keluarga yang memiliki latar belakang usaha juga mempengaruhi kita menjadi wirausaha(P10)	80	5
5	Suatu individu atau kelompok disekitar kita memiliki peran penting dalam berwirausaha(P13)	80	5
6	Tokoh idola yang sukses berwirausaha dapat mendorong anda berwirausaha(P9)	79	6
7	Kemandirian dalam berwirausaha dapat membuat anda merasa bangga(P8)	77	8
8	Senior di HIPMI yang sudah memiliki usaha mempengaruhi untuk kita berwirausaha(P14)	77	8
9	Seorang wirausaha harus bisa implementasikan imajinasinya dalam tindakan untuk menjadikan sesuatu produk yang berinovasi(P1)	75	10
10	Seorang wirausaha Harus bertindak inovatif untuk mempengaruhi sekelilingnya(P2)	75	10

11	Modal usaha yang diberikan keluarga mempengaruhi kita untuk berwirausaha(P12)	74	11
----	-------------------------------------------------------------------------------	----	----

Sumber: Diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas, telah didapatkan bahwa terdapat 11 faktor penting yang diperhatikan konsumen, yaitu Menjadi wirausaha dapat mewujudkan impian untuk menjadi sukses (P7). Keluarga yang mendukung kita berwirausaha mempengaruhi kita untuk berwirausaha (P11). Permintaan pasar yang tinggi bisa dimanfaatkan seorang wirausaha (P3). Keluarga yang memiliki latar belakang usaha juga mempengaruhi kita menjadi wirausaha (P10). Suatu individu atau kelompok disekitar kita memiliki peran penting dalam berwirausaha (P13). Tokoh idola yang sukses berwirausaha dapat mendorong anda berwirausaha (P9). Kemandirian dalam berwirausaha dapat membuat anda merasa bangga (P8). Senior di HIPMI yang sudah memiliki usaha mempengaruhi untuk kita berwirausaha (P14). Seorang wirausaha harus bisa implementasikan imajinasinya dalam tindakan untuk menjadikan sesuatu produk yang berinovasi (P1). Seorang wirausaha harus bertindak inovatif untuk mempengaruhi sekelilingnya (P2). Modal usaha yang diberikan keluarga mempengaruhi kita untuk berwirausaha (P12). Apabila kita menganalisa kembali faktor yang ada diperingkat awal, maka dapat disimpulkan bahwa anggota yang melakukan keputusan berwirausaha dikarenakan ingin mewujudkan impian menjadi sukses nantinya, dan HIPMI PT merupakan salah satu organisai yang dapat mendukung keputusan berwirausaha, 11 faktor yang telah dikeluarkan belum menjadi faktor-faktor yang menentukan keputusan berwirausaha. Dapat kita interpretasikan bahwa 9 faktor yang telah dikeluarkan belum dirasakan oleh para anggota HIPMI PT Bandar Lampung.

#### 4.2 Pembahasan

Wirausaha dapat mewujudkan impian untuk menjadi sukses (Firman, Sunandi, Riswanto, & Putri, 2023). Faktor tersebut merupakan indikator dari variabel motivasi dimana Anggota HIPMI PT Bandar Lampung melalui berwirausaha salah satu cara mewujudkan impiannya secara pribadi menjadi seorang yang sukses sebagai motivasinya bergabung menjadi anggota HIPMI PT Bandar Lampung dengan harapan dapat menjadi seorang wirausaha yang sukses setelah lulus kuliah dan seterusnya.

Keluarga yang mendukung kita berwirausaha mempengaruhi untuk berwirausaha. Keluarga merupakan indikator dari variabel Kelompok Acuan, pada kondisi tersebut keluarga yang mendukung anggota HIPMI PT Bandar Lampung lebih berpeluang mengambil keputusan berwirausaha pada anggota tersebut daripada keluarga yang tidak mendukung anggota HIPMI PT Bandar Lampung untuk mengambil keputusan berwirausaha dikarenakan anggota HIPMI PT Bandar Lampung yang masih berstatus Mahasiswa yang masih banyak bergantung dengan orang tua dan keluarga.

Permintaan pasar yang tinggi bisa dimanfaatkan seorang wirausaha. Permintaan pasar yang tinggi merupakan indikator dari variabel Pengetahuan Kewirausahaan adanya permintaan pasar yang tinggi bisa dianggap sebuah peluang untuk menjadi wirausaha yang berhasil seperti yang diharapkan, hal tersebut dapat diketahui melalui pengalaman dan pengetahuan seputar kewirausahann yang didapat melalui berbagai kegiatan kewirausahaan dari HIPMI sebagai modal dalam mengambil keputusan berwirausaha.

Keluarga yang memiliki latar belakang usaha juga mempengaruhi menjadi wirausaha. Keluarga yang memiliki latar belakang usaha lebih berpeluang untuk anggota HIPMI PT Bandar Lampung dalam mengambil keputusan berwirausaha, karena keluarga yang memiliki latar belakang usaha dapat menjadi role model terdekat anggota tersebut dalam berwirausaha. Ada banyak Anggota HIPMI yang memiliki Latar belakang keluarga seorang wirausaha juga mengambil keputusan berwirausaha bahkan menjadi lebih baik dengan memperbaiki dan belajar dari usaha yang sudah dijalankan keluarganya.

Suatu individu atau kelompok disekitar kita memiliki peran penting dalam berwirausaha. HIPMI sendiri merupakan wadah bagi para pengusaha muda di Indonesia. HIPMI PT juga merupakan wadah dan tempat belajar bagi para mahasiswa yang ingin menjadi seorang wirausaha. Mahasiswa yang bergabung ke dalam HIPMI merupakan tindakan yang membuat anggota HIPMI PT mendapatkan *circle* wirausahawan. Dengan begitu anggota HIPMI PT dapat mengetahui structural, mekanisme, dan hasil

yang didapat secara langsung baik dengan sesama anggota atau dengan senior HIPMI. Faktor tersebut dapat mempengaruhi anggota HIPMI PT yang seorang mahasiswa untuk mengambil keputusan kewirausahaan ketimbang mahasiswa yang tidak bergabung dengan HIPMI PT.

Tokoh idola yang sukses berwirausaha dapat mendorong berwirausaha. Tokoh idola atau bisa diartikan adalah seorang yang kita kagumi baik itu kesuksesan atau keberhasilan tokoh tersebut (Akbar & Faristiana, 2023). Tokoh idola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pengusaha sukses, contohnya Sandiaga uno, Erick tohir, Bob Sadino dan lain lain. Atas keberhasilannya itu mempengaruhi anggota HIPMI PT untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan tokoh idolanya tersebut dalam mengambil keputusan berwirausaha.

Kemandirian dalam berwirausaha dapat membuat merasa bangga. Kemandirian yang dimaksud pada penelitian ini adalah tidak kebergantungan terhadap orang lain. Kemandirian sendiri merupakan indikator variabel motivasi dimana anggota HIPMI PT mengambil keputusan berwirausaha untuk menciptakan lapangan kerja sendiri bukan bergantung pada pekerjaan yang disediakan perusahaan lain yang terbatas, Sama seperti motivasi menjadi sukses dengan kewirausahaan kemandirian dalam berwirausaha akan menjadi suatu kebanggaan bagi anggota HIPMI PT sebagai simbol kesuksesan.

Senior di HIPMI yang sudah memiliki usaha mempengaruhi untuk berwirausaha. Dalam banyak kegiatan yang dilakukan HIPMI ada sesi dimana pendekatan antara senior dan junior di HIPMI yaitu *sharing session*. Kegiatan tersebut adalah untuk memberi gambaran dan pengalaman secara langsung dari senior yang sudah memiliki usaha terhadap anggota HIPMI PT untuk mengambil keputusan berwirausaha.

Modal usaha yang diberikan keluarga mempengaruhi untuk berwirausaha. Modal merupakan kendala untuk anggota HIPMI PT untuk mengambil keputusan berwirausaha. Adanya modal yang diberikan keluarga HIPMI PT untuk anggota HIPMI PT mengambil keputusan berwirausaha berpengaruh pada anggota HIPMI PT Bandar Lampung untuk mengambil keputusan berwirausaha.

Seorang wirausaha harus bertindak inovatif untuk mempengaruhi sekelilingnya. Seorang yang inovatif dapat mempengaruhi sekelilingnya, hal tersebut dapat diartikan wirausaha yang inovatif dapat memberikan keuntungan dan mempengaruhi sekelilingnya untuk mengambil keputusan berwirausaha (Firman et al., 2023) sama halnya seperti senior HIPMI yang mempengaruhi juniornya HIPMI PT untuk mengambil keputusan berwirausaha juga.

Modal usaha yang diberikan keluarga mempengaruhi untuk berwirausaha. Modal merupakan kendala untuk anggota HIPMI PT untuk mengambil keputusan berwirausaha. Adanya modal yang diberikan keluarga HIPMI PT untuk anggota HIPMI PT mengambil keputusan berwirausaha berpengaruh pada anggota HIPMI PT Bandar Lampung untuk mengambil keputusan berwirausaha.

## **5. Kesimpulan**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis data dari hasil statistik, maka penulis menarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat 11 faktor terdiri dari 3 faktor Pengetahuan kewirausahaan, 2 faktor Motivasi, 6 faktor Kelompok acuan. Dan penting untuk diperhatikan Mahasiswa dalam melakukan keputusan berwirausaha pada HIPMI PT Bandar Lampung yaitu. Menjadi wirausaha dapat mewujudkan impian untuk menjadi sukses (P7), Keluarga yang mendukung kita berwirausaha mempengaruhi kita untuk berwirausaha (P11), Permintaan pasar yang tinggi bisa dimanfaatkan seorang wirausaha (P3), Keluarga yang memiliki latar belakang usaha juga mempengaruhi kita menjadi wirausaha (P10), Suatu individu atau kelompok disekitar kita memiliki peran penting dalam berwirausaha (P13), Tokoh idola yang sukses berwirausaha dapat mendorong anda berwirausaha (P9), Kemandirian dalam berwirausaha dapat membuat anda merasa bangga (P8), Senior di HIPMI yang sudah memiliki usaha mempengaruhi untuk kita berwirausaha (P14), Seorang wirausaha harus bisa implementasikan imajinasinya dalam tindakan untuk menjadikan sesuatu produk yang berinovasi (P1), seorang wirausaha harus bertindak inovatif untuk mempengaruhi sekelilingnya

(P2), Modal usaha yang diberikan keluarga mempengaruhi kita untuk berwirausaha (P12). Dapat di simpulkan faktor yang paling dominan dalam menentukan keputusan berwirausaha ialah variabel (X3) yaitu Kelompok Acuan dengan jumlah faktor sebanyak 6 faktor.

## 5.2 Saran

Anggota HIPMI PT Bandar Lampung diharapkan untuk merubah mindset tentang kewirausahaan yang selalu berorientasi menjadi wirausaha untuk mendapatkan keuntungan. Anggota HIPMI PT Bandar Lampung dan wirausaha diharapkan untuk selalu melakukan inovasi dan berkembang dan mampu bersaing dengan kompetitor dalam menjalankan usahanya. Anggota HIPMI PT Bandar Lampung diharapkan lebih memperdalam ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan secara praktek atau secara langsung bukan hanya sekedar teori

## Limitasi dan studi lanjutan

Penelitian ini berkontribusi pada anggota HIPMI PT untuk dapat merubah *mindset* tentang kewirausahaan dan meningkatkan keputusan berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandar Lampung untuk membuka lapangan pekerjaan baru guna mengurangi tingkat pengangguran pada mahasiswa paska wisuda.

## Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

## Referensi

- Adawiyah, S. R. (2018). Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sirojul Huda. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 81-87. doi:<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.661>
- Afifandasari, T., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan jiwa edupreneurship melalui kepemimpinan yang demokratis di lembaga pendidikan. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 279-287. doi:<https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2638>
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi, terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878-893.
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas komunikasi dan bisnis telkom university. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151-159.
- Akbar, N. F., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *Simpati*, 1(3), 98-112. doi:<https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.225>
- Alam, S. (2016). Tingkat pendidikan dan pengangguran di Indonesia (Telaah serapan tenaga kerja SMA/SMK dan Sarjana). *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 1(1), 250-257.
- Almasri, M. N. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Imlementasi Dalam Pendidikan Islam. *Kutubkhanah*, 19(2), 133-151. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v19i2.2547>
- Athaya, S. S., & Hasbi, I. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom. *eProceedings of Management*, 6(2).
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43-56. doi:<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>
- Dusak, I. K. A. F., & Sudiksa, I. B. (2016). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, parental, dan locus of control terhadap niat berwirausaha mahasiswa*. Udayana University.
- Firman, M., Sunandi, I., Riswanto, A., & Putri, A. (2023). Membantu Anak Muda Mewujudkan Impian Bisnis Mereka: Program Pendampingan Kewirausahaan Bagi Generasi Milenial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10088-10095. doi:<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.21177>

- Handayani, D., Rusmana, O., & Warsidi, W. (2023). Pengaruh Perkembangan E-Commerce, Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran Digital*, 2(2), 95-104. doi:10.35912/jbpd.v2i2.2622
- Jaelani, M. (2023). Implementasi Pelatihan Berbasis Kompetensi di Balai Latihan Kerja (BLK) Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik Dalam Upaya Mengurangi Pengangguran: Bahasa Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 138-149. doi:<https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1825>
- Karimah, L. N., Shafwan, V. A.-f., & Tambunan, N. (2023). Analisis Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4572-4577. doi:<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16030>
- Lestiani, D., Rifa'i, M. N., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Pemuda Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nurul Huda. *JECO: Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 1(1), 33-37. doi:<https://doi.org/10.30599/jeco.v1i1.107>
- Masum, T., & Wajdi, M. B. N. (2018). Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 221-232. doi:<https://doi.org/10.33557/mbia.v17i2.345>
- Musfah, J. (2016). *Pendidikan Islam: memajukan umat dan memperkuat kesadaran Bela Negara: Kencana*.
- Nugraheni, D. P. (2021). Pendidikan Kejuruan Berbasis Kearifan Lokal Solusi Atasi Pengangguran di Indonesia. *Journal of System Information Teknologi and Electronic Engineering*, 1(1), 20-26. doi:<https://doi.org/10.31331/jsitee.v1i1.kodeartikel>
- Probosiwi, R. (2016). Pengangguran dan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan unemployment and its influence on poverty level. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 15(02), 89-100.
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Singgih, J. A. (2020). Peran pengusaha muda dalam mendorong perekonomian Indonesia guna meningkatkan pembangunan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(3), 110-121. doi:<https://doi.org/10.55960/jlri.v8i3.336>
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(1), 337-380. doi:<https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.31>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.
- Susantiningrum, S., Legowo, E., Sakuntalawati, L. R. D., Ibad, I., Kurniawati, D. Y., & Akbarini, N. R. (2021). Faktor–Faktor Keberhasilan Wirausaha Mahasiswa Berbasis Marketing Mix 7P. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 26(2), 100-111.
- Wilis, R. A., SE, M., & Aziz, A. (2022). Kewirausahaan dan teknologi di era generasi z. *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*.
- Zahro, S. S. H., Ratnaningtyas, A., & Prastyani, D. (2023). Peran Kepercayaan Diri Untuk Mengatasi Kecemasan Para Fresh Graduate Di Banten Dalam Menghadapi Persaingan Kerja. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 21(2).